

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku disruptif siswa di SLB E Bhina Putera Surakarta, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku disruptif pada siswa di SLB E Bhina Putera Surakarta sangatlah beragam, yaitu; perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, perilaku yang mengganggu hak siswa lain dalam belajar, serta perilaku berbahaya.
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengatasi perilaku disruptif pada siswa tunalaras di SLB E Bhina Putera adalah dalam hal kesabaran, perilaku disruptif siswa yang seringkali terulang, juga terdapat orang tua siswa yang tidak dapat diajak untuk bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengatasi perilaku siswa di sekolah, sedangkan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan .
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku disruptif siswa adalah upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif yang dilakukan oleh guru di SLB Bhina Putera Surakarta yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa serta menyesuaikan pencegahan dengan perilaku siswa, selanjutnya terdapat peraturan yang dibuat secara lisan dan disepakati oleh siswa mengenai perilaku yang tidak boleh dilakukan dan harus dilakukan oleh siswa, sedangkan upaya kuratif yang dilakukan oleh guru di SLB E Bhina Putera Surakarta adalah dengan menyesuaikan dengan perilaku siswa, namun guru biasanya memberikan teguran juga hukuman jika siswa terus mengulang kesalahan, selanjutnya salah satu dari upaya kuratif yang dilakukan oleh guru adalah dengan memanggil pihak orang tua untuk datang ke sekolah untuk membicarakan perilaku siswa.

## 5.2 Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi dari peneliti mengenai upaya guru dalam mengatasi perilaku disruptif di SLB E Bhina Putera Surakarta bagi sekolah, guru, orang tua siswa dan peneliti selanjutnya:

### 5.2.1 Bagi Sekolah

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi perilaku disruptif siswa sudah cukup baik, hal tersebut didasarkan pada kumplitnya fasilitas yang terdapat di sekolah, seperti terdapatnya masjid, ruang ketrampilan, perpustakaan, asrama, juga terdapatnya kegiatan yang bersifat religius. Namun di sekolah masih terdapat kekurangan yaitu dalam hal ketidadaannya guru BK yang akan mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, serta kurang efektifnya pembelajaran agama di SLB E Bhina Putera Surakarta karena pembelajarannya disatukan untuk seluruh kelas dan dilakukan di waktu dan tempat yang sama, serta tidak adanya guru agama yang dapat dijadikan teladan bagi siswa, maka alangkah lebih baiknya jika sekolah merekrut guru BK dan guru agama yang dapat dijadikan teladan bagi siswa, dan juga memperbaiki waktu pembelajaran agama agar pembelajaran agama dapat membekas di hati siswa dan mengurangi keinginan siswa untuk melakukan perilaku disruptif. Tak hanya itu, sekolah juga sebaiknya tidak mengeluarkan siswa dari sekolah dikarenakan Sekolah Luar Biasa E memang dikhususkan untuk siswa yang memiliki hambatan emosi dan perilaku, maka dari itu sekolah seharusnya melakukan segala daya dan upaya untuk mengatasi perilaku siswa. Jika siswa ditakutkan akan mempengaruhi siswa lain dan orang tua siswa yang tidak dapat diajak bekerjasama setelah sekolah berkali-kali mengajak bekerjasama, maka sebaiknya siswa dimasukkan ke dalam asrama dan diberikan kelas khusus serta layanan yang khusus agar perilaku negatif siswa tidak dapat menyebar pada siswa lainnya.

### 5.2.2 Bagi Guru

Semua upaya yang telah dilakukan guru di SLB E Bhina Putera untuk mengatasi perilaku disruptif siswa diharapkan akan terus berlanjut. Guru pun diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, uji sertifikasi, melakukan penelitian tindakan kelas, mempelajari tentang psikologi anak dan remaja juga psikologi pendidikan agar dapat memahami perilaku siswa, mengetahui penyebab siswa berperilaku disruptif, serta menemukan solusi terbaik dalam mengatasi perilaku disruptif siswa. Tak hanya itu, guru juga sebaiknya meningkatkan keterampilannya dalam hal pengelolaan kelas, dikarenakan pengelolaan kelas yang baik akan membuat suasana belajar mengajar yang baik pula, serta dapat meminimalisir kemungkinan siswa untuk mengulang perilaku disruptifnya. Selain dalam pengelolaan kelas, guru sebaiknya membuat kontrak perilaku yang bersifat mengikat agar siswa dapat mengurangi perilaku disruptif yang dilakukannya.

### 5.2.3 Bagi Orang Tua Siswa

Alangkah baiknya jika orang tua memberikan perhatian yang cukup kepada siswa serta melakukan kerjasama dengan pihak sekolah maupun konselor dalam mengatasi perilaku siswa, selain itu sebaiknya orang tua memberikan pengajaran tentang nilai-nilai yang baik dikarenakan orang tua merupakan guru dan lingkungan pertama bagi siswa di rumah dan juga memenuhi kebutuhan siswa.

### 5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana upaya guru dalam mengatasi perilaku disruptif siswa tunalaras, yang meliputi gambaran perilaku siswa, hambatan yang dialami oleh guru serta upaya guru dalam mengatasi perilaku disruptif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai upaya guru dalam mengatasi perilaku disruptif pada siswa tunalaras, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam

tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku disruptif siswa tunalaras selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih jelas dan terperinci.